

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosional, dan moral agama anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Asmonah,2019).

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kemampuan membaca permulaan ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru di sekolah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini akan membuat anak akan berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar pada anak menjadi rendah (Aryanti, 2014). Dalam hal ini sebaiknya guru maupun orang tua di rumah banyak memberikan stimulus kepada anak agar membaca permulaan pada anak dapat terasah dengan baik.

Pembelajaran kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini, karena dapat membaca akan mempengaruhi pengembangan bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya. Sekolah Dasar biasanya mengadakan tes atau seleksi untuk calon muridnya. Dapat membaca adalah tes yang harus dilakukan anak sebelum masuk ke Sekolah Dasar terbaik di daerah manapun, sehingga menyebabkan para orang tua murid menuntut sekolah agar anaknya dapat membaca sejak dini. Dengan demikian pendidik TK berusaha menggunakan metode dan media yang tepat, menyenangkan dan tidak membebani anak dalam pembelajaran.

Adapun pentingnya membaca sudah dijelaskan pada firman Allah SWT dalam AlQur'an surat Al-Alaq yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ مَا عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ الْإِنْسَانَ تُمْلِئُ الْمَعْلَمَ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama TuhanMu Yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq 1:5).*

Penjelasan dari surat Al-Alaq adalah bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk mewajibkan seorang muslim menuntut ilmu mulaidari lahir hingga sampai ke liang lahat karena ilmu pengetahuan selaluberkembang sesuai zaman, maka dari itu pengembangan pengetahuanterbanyak bisa didapatkan dengan cara membacaMembaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh.

Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri (Ekawati, 2013).

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Pertama perlu menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan anak mengingat bahwa anak mempunyai kepekaan cara yang berbeda dari anak satu ke anak lainnya. Kedua melakukan aktivitas sambil bermain, bermain sambil belajar yang mana tidak membebani anak dengan aktivitasnya. Ketiga membuat suasana senyaman mungkin serta penuh keakraban sehingga anak merasa nyaman dan mudah menangkap secara cepat apa yang diajarkan. Keempat penyampaian materi harus jelas singkat karena kemampuan konsentrasi anak tidak lama. Kelima peka terhadap reaksi anak ketika guru mengajarkan materi membaca. Apabila anak sudah mulai rasa bosannya maka menyudahi pembelajaran.

Menurut Cattell manusia memerlukan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan ketimbang membaca huruf-huruf yang membentuk sebuah kata (Sternberg, 2008:326).

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan harus memperhatikan membaca permulaan seperti yang dilakukan oleh Jalongo.

Tiga tahap pengetahuan anak dalam membaca kata yaitu diantaranya :

(1) *logographic* (usia pra-sekolah); pada tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada dilingkungan sekitar.

(2) *alfabetis* (usia kindegarten), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf.

(3) (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Penelitian ini dilakukan untuk usia anak pra-sekolah sehingga dalam belajar membaca anak masih harus memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru (Jalongo, 2007:188).

Anak harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang mewakili suatu bunyi. Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca yaitu mengenali dan menamai huruf, mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali, mengenali huruf besar dan huruf kecil serta menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar.

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sangat penting dimana APE berfungsi sebagai media yang tepat dalam menstimulasi kemampuan anak (Syamsuardi: 2012) dan kartu kata merupakan salah satu bentuk APE, yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2009: 226), Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk apa saja dan sesuai keperluan seperti: tanda anggota, lingkaran, dan lain-lain. Penggunaan kartu kata ini beranjak pada pemahaman bahwa anak pada usia 4-5 tahun masih berpijak pada “Belajar Melalui Bermain” atau “Bermain Sambil Belajar” (Tadkiroatun, 2009: 98). Bermain untuk landasan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat berupa pembacaan cerita bergambar dengan sedikit tulisan, permainan acak huruf, permainan tata huruf, mencari label yang sama,

menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengelompokkan huruf, mengenal huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh. maupun pasial (dalam bentuk guntingan kata), (Tadkiroatun, 2009: 112). Pilihan model permainan ini sangat tergantung pada kreativitas guru yang mengajar.

Observasi awal di TK Uswatun Hasanah Samaturu, kemampuan membaca permulaan belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran, terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru. Dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai dan beberapa anak tidak bisa membaca namanya sendiri atau mengenal huruf dari namanya, Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan juga kurang menarik jadi proses pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Uswatun Hasanah ini menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak), media papan tulis dan spidol. Guru menulis dipapan tulis dan anak-anak disuruh mengeja kata tersebut. Saat guru menulis dipapan tulis anak-anak ramai dan asyik bermain sendiri. Metode yang digunakan ini kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata sehingga perlu metode atau cara lain agar dapat efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang

mengaktifkan anak atau melibat kananak pada saat proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan cenderung pasif,dananak-anak lebih memilih melakukan hal lain. Oleh karenaitu, setiap guru dituntutun tukmerangsang keaktifan siswa.Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan media yang tepat, dikarenakan membaca ini juga perlu dan bahkan penting untuk bekal anak di masa mendatang.Guru dan peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk kartu huruf. Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks.

Hamalik dalam Syari'ati (2016) berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi pelajaran di sekolah, memperagakan sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih kongkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru. Dengan menggunakan media akan lebih memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Slamet dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa media kartu huruf adalah salah satu metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional, yaitu anak masih belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai medianya. Menggunakan media kartu ini sangat cocok ketika diterapkan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan, karena terdapat banyak ketertarikan yang anak lihat . Seperti dalam penelitian (Khunul Laly, 2013) melalui permainan kartu huruf, keberhasilan anak membaca permulaan karena anak menyukai permainan, kartu huruf di desain satu kartu satu huruf dengan berbagai warna anak gampang mengenali setiap hurufnya.

Media ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Permainan kartu huruf ini memiliki berbagai kelebihan yaitu permainan kartu huruf ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media ini mudah dibuat dan sederhana, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengan gagasannya. Media kartu huruf ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, harus diperlukan metode bermain dengan kartu huruf yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif anak. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka penelitian ini mengangkat judul “**Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Di TK Uswatun Hasanah Samaturu**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada anak usia dini untuk “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Di TK Uswatun Hasanah” Desa Ulaweng Kec Samaturu Kab Kolaka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf dapat di tingkatkan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Uswatun Hasanah.?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui adanya peningkatan dalam kemampuan membacapermulaan anak melalui permainan kartu huruf setelah digunakannya permainan kartu huruf di TK Uswatun Hasanah.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Uswatun Hasanah Samaturu. Kemudian agar hasil penelitian ini

dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan relevan lainnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a) Guru

Memberikan pengalaman dan tambahan informasi untuk guru tentang program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

b) Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

c) Sekolah

Menambah referensi kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik.

d) Bagi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dan sumber referensi proposal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal huruf dan simbol bunyi lalu menyuarakannya sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya.
2. Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, terbuat dari kertas HVS dan strofom yang meningkatkan atau menuntun anak dalam perkembangan membaca permulaan.
3. Anak usia dini dalam penelitian adalah anak yang berusia 5-6 tahun di TK Uswatun Hasanah Desa Ulaweng Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

1.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini yaitu permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Uswatun Hasanah Desa Ulaweng Kec. Samaturu Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara.